



**PENGEMBANGAN MAJALAH PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS ETNOBOTANI
MAKANAN KHAS TRADISI SAULAK PERNIKAHAN SUKU MANDAR, BANYUWANGI**

**THE DEVELOPMENT OF BIOLOGY LEARNING MAGAZINE BASED ON ETHNOBOTANY
OF TYPICAL FOOD OF SAULAK WEDDING TRADITION OF MANDAR TRIBE,
BANYUWANGI**

Eva Aprillia Dhea Amanda^{1*}, Agus Prasetyo Utomo², Indah Rakhmawati Afrida²

**)Corresponding Author*

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*Email: dheamanda20.04.02@gmail.com

ABSTRAK

Sumber belajar di era perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat penting dikembangkan sebagai sumber belajar yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan adalah mengembangkan majalah biologi sebagai sumber belajar yang valid dan kreatif berbasis etnobotani makanan khas Tradisi *Saulak* pernikahan Suku Mandar Banyuwangi. Metode penelitian adalah *Research & Development* (R&D) yang merupakan model penelitian yang menghasilkan produk atau media untuk mengembangkan dan menguji keefektifan produk. Tahapan yang dilakukan dalam pengembangan sumber belajar berbasis majalah biologi adalah tahapan potensi & masalah, tahapan pengumpulan data, tahapan desain, dan tahapan validasi produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah majalah pembelajaran biologi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan. Hasil validasi menunjukkan bahwa majalah yang dikembangkan memperoleh kategori “sangat layak” tanpa revisi (97%) oleh validator ahli materi, kategori “sangat layak” tanpa revisi (90%) oleh validator ahli media, dan kategori “sangat layak” tanpa revisi (90%) oleh validator pengguna. Hasil rata-rata dari ketiga validator adalah 92,3% dengan kategori “sangat layak” tanpa revisi, sehingga Majalah Pembelajaran Biologi “Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Berbasis Penelitian Etnobotani Makanan Khas Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi” berpotensi dimanfaatkan dalam pembelajaran Biologi Kelas X SMA materi keanekaragaman hayati.

Kata Kunci: Produk Pembelajaran, *Purposive sampling*, Validasi Ahli Materi, Validasi Ahli Media, Validasi Pengguna

ABSTRACT

Learning resources in this era of technological and scientific development are very important to develop as creative and innovative learning resources. The aim of this research is to develop a biology magazine as a valid and creative learning resource based on ethnobotany of typical food from the Saulak wedding tradition of the Mandar Tribe of Banyuwangi. The research method is Research & Development (R&D) which is a research model that produces products or media to develop and test product effectiveness. The stages carried out in developing biology magazine-based learning resources are the potential & problem stage, data collection stage, design stage, and product validation stage. The product developed in this research is a plant biodiversity biology learning magazine. The validation results show that the magazine developed received the "very appropriate" category without revision (97%) by the material expert validator, the "very appropriate" category without revision (90%) by the media expert validator, and the "very appropriate" category without revision (90%) by user validator. The average result from the three validators is 92.3% with the category "very feasible" without revision, so that the Biology Learning Magazine "Plant Biodiversity Based on Ethnobotanical Research Typical Foods of the Saulak Tradition Wedding of the Mandar Tribe of Banyuwangi" has the potential to be used in Class X SMA Biology learning material biodiversity.

Keywords: Learning Products, Purposive Sampling, Validation of Material Experts, Validation of Media Experts, User Validation.

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang pesat mendorong beragam aspek kehidupan khususnya proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa guna meningkatkan wawasan, kepercayaan diri dan kesadaran diri (Nurasih dkk., 2020). Proses belajar dan mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2013) menjelaskan bahwa pengaruh faktor internal dalam kemampuan siswa belajar dipengaruhi oleh minat, bakat, dan motivasi dalam belajar (Slameto, 2013). Selain itu, terdapat faktor eksternal siswa dalam belajar di antaranya kondisi lingkungan belajar, media belajar, tenaga pendidik (guru), sarana dan prasarana (Vasmin dkk., 2020).

Kegiatan pembelajaran di kelas yang mempengaruhi kualitas belajar dan wawasan siswa salah satunya yaitu sumber belajar. Sumber belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan sumber belajar merupakan media belajar siswa dalam memahami dan menangkap wawasan yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru) (Juliani & Refelita., 2022). Sumber belajar adalah tempat atau media yang dimanfaatkan sebagai memperoleh pengetahuan, informasi dan keterampilan. Sumber belajar terdapat beberapa kategori sumber belajar diantaranya sumber belajar cetak, sumber belajar non cetak, dan sumber belajar lingkungan (Samsinar., 2019). Namun yang sangat familiar di siswa saat ini adalah sumber belajar non cetak di antaranya, audio, internet, dan video, sedangkan yang cetak adalah buku, majalah, dan ensiklopedia (Sutama dkk., 2021).

Majalah adalah salah satu sumber belajar media cetak yang populer di siswa dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) (Ferella & Syamswisna., 2022). Hal ini ditegaskan oleh Halik (2013) yaitu majalah merupakan media cetak yang menyampaikan informasi berupa topik

yang menarik dengan bahan bacaan yang mudah dimengerti (Halik., 2013). Meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan media bahan bacaan yang menarik dan mudah dipahami (Herman dkk., 2021), majalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa (Umar. 2021). Penggunaan majalah sebagai sumber belajar dapat mendukung pembelajaran yang menarik, efisien dan meningkatkan pemahaman yang disampaikan oleh guru (Nurmiati dkk, 2022).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan semua makhluk hidup yang ada di bumi di antaranya, makhluk hidup uniseluler dan multiseluler. Salah satu materi mata pelajaran Biologi kelas X SMA adalah keanekaragaman hayati yang menjelaskan tentang jenis, ciri-ciri, dan ekosistem flora di suatu daerah (Artanti, 2020). Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sejak dulu oleh etnik-etnik tertentu / masyarakat tradisional (Hakim, 2014).

Tumbuhan memiliki nilai manfaat untuk manusia sebagai makanan, obat, dan upacara adat (10). Pemanfaatan tumbuhan sebagai makanan tradisional memiliki nilai nilai budaya yang terus di lestarikan di masyarakat lokal (Kurniati dkk., 2022). Pemanfaatan tumbuhan selain memiliki nilai-nilai budaya yang terkandung dalam makanan tradisional dalam upacara adat, juga memberikan manfaat kepada lingkungan melalui melestarikan jenis-jenis tumbuhan (Diragari dkk., 2022). Penelitian etnobotani pemanfaatan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat lokal dapat digunakan sebagai bahan pengembangan sumber belajar, hal ini telah dilakukan dalam penelitian “Pengembangan Sumber Belajar Majalah Pembelajaran Biologi Berbasis Eksplorasi Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Kalibaru Kulon Banyuwangi” yang mengkaji terkait pemanfaatan tanaman obat di Kecamatan Kalibaru sebagai majalah yang dapat dipelajari oleh siswa dari materi materi lingkungan sekitarnya (Sandi dkk, 2023). Pengetahuan ekologi lokal masyarakat osing desa Kemiren Banyuwangi dapat digunakan sebagai bahan pengembangan Majalah Pembelajaran Biologi (utariyani,utomo,usman, 2021).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki keberagaman adat istiadat diantaranya Kampung Mandar. Secara geografis Kampung Mandar berada di utara kota Banyuwangi dan berada di pesisir kota Banyuwangi (Hidayato & Rahman., 2022), beragam suku secara heterogen menempati kampung mandar di antaranya Suku Mandar, Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Osing. Mayoritas masyarakat lokal di Suku Mandar Banyuwangi bermata pencaharian sebagai nelayan (Wijaya & Sartini. 2021). Beragam tradisi adat yang terus mempertahankan di Suku Mandar Banyuwangi salah satunya Tradisi *Saulak*. Tradisi ini bagi masyarakat di Suku Mandar mempunyai makna sebagai pembersihan atau tolak balak (Anggraini dkk., 2022). Tradisi *Saulak* di pernikahan Suku Mandar menyajikan berbagai macam makanan khas yang dibuat menggunakan beberapa macam tumbuhan. Penelitian eksplorasi bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan pemanfaatan tumbuhan dalam Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi.

Pengembangan media pembelajaran berupa Majalah Biologi yang inovatif, kreatif dan topik belajar yang menarik di sekitar lingkungan belajar dapat mengatasi permasalahan pembelajaran siswa. Mereka dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan melalui budaya masyarakat Suku Mandar di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan sumber belajar yang dikembangkan berbasis penelitian etnobotani makanan khas Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi. Pengembangan sumber belajar berupa Majalah yang bertemakan Keanekaragaman Tumbuhan dan Tradisi *Saulak* Suku Mandar yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan memenuhi sumber belajar peserta didik yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Majalah Pembelajaran Biologi berbasis “Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Berbasis Penelitian Etnobotani Makanan Khas Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi” sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keanekaragaman hayati Kelas X SMA/MA berdasarkan nilai nilai tradisi yang dimiliki Suku Mandar Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2024 di Kampung Mandar, Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research & Development* (R&D) merupakan model penelitian yang menghasilkan sebuah produk atau media tertentu digunakan untuk mengembangkan dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019). Pengembangan produk pembelajaran yang efektif dan efisien menggunakan metode *Research & Development* menurut Sugiyono (2008) terdapat 10 tahapan yaitu tahapan potensi & masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji pemakaian produk, revisi produk dan produksi masal. Namun pada penelitian ini dilakukan sampai tahapan validasi desain, sehingga tahapan penelitian meliputi tahapan analisis (potensi dan masalah), pengumpulan data, desain produk dan validasi produk.

a. Tahapan Potensi & Masalah

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada tahapan potensi & masalah, dengan melakukan analisis kebutuhan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan analisis materi pengembangan produk (Ramadhani & Setyaningtyas., 2021). Pada tahap potensi & masalah melakukan observasi sumber belajar yang digunakan oleh SMA Muhamadiyah 3 Jember. Kemudian, melakukan observasi potensi pengembangan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi kelas X SMA/MA.

b. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan untuk menemukan data secara ilmiah dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer di dapatkan dari pengumpulan data secara

wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari pengumpulan data data pendukung diantaranya: karya tulis ilmiah, badan statistik dan studi pustaka lainnya (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data sebagai pengembangan sumber belajar biologi dilakukan dengan wawancara secara *purposive sampling* terhadap pemilihan informan dan inventarisasi tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi.

c. Tahapan Desain

Tahapan *design*, dilakukan untuk Menyusun produk dari data yang dikumpulkan sehingga menghasilkan produk sumber pembelajaran berupa Majalah Biologi (Sandi dkk., 2023). Desain majalah dengan judul “Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Berbasis Penelitian Etnobotani Makanan Khas Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi” yang didapatkan dari eksplorasi dan investarisasi tumbuhan pangan dalam Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi. Majalah etnobotani makanan khas Suku Mandar Banyuwangi di cetak dengan ukuran kertas A4 (21 x 29,7 cm). Desain *cover* (bagian sampul) di desain menggunakan *Software Canva*, sedangkan bagian konten isi majalah di desain menggunakan *Microsoft Word*.

d. Tahapan Validasi Produk

Tahapan validasi desain bertujuan untuk penyusunan produk Majalah Pembelajaran Biologi dan dilakukan uji validasi untuk mengukur kelayakan produk yang dibuat. Tahapan pada uji kelayakan terdapat uji validasi materi, uji validasi desain majalah, uji validasi pengguna majalah. Uji validasi dilakukan beberapa tahapan menguji produk berdasarkan materi dan design media oleh validator ahli. Validator ahli media pembelajaran adalah dosen pendidikan Biologi Universitas Muhamadiyah Jember yang diberikan instrumen lembar validasi berdasarkan efisiensi dan daya tarik majalah. Validator materi adalah guru dari SMA Muhamadiyah 3 Jember dengan instrumen lembar validasi materi Majalah Pembelajaran Biologi. Validator pengguna adalah Dosen pendidikan bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember. Analisis data validasi dilakukan dengan uji nilai validasi (PPV) dengan rumus sebagai berikut (Violadini & Mustika., 2021).

$$PPV = \frac{\sum SV (R)}{\sum NT (R)} \times 100\%$$

Keterangan:

PPV : Nilai Validasi

$\sum SV (R)$: Jumlah Skor Jawaban Validator

$\sum NT (R)$: Jumlah Skor Tertinggi Validator

Kategori kelayakan berdasarkan analisis validasi media pembelajaran pada Tabel 1. (Hanifah dkk., 2020).

Tabel 1. Skala Kelayakan

Skala Persentase	Kriteria Kelayakan
0 % - 44 %	Sangat Tidak Layak, Perlu Revisi
45 % - 64 %	Tidak Layak, Perlu Revisi
65 % - 84 %	Layak, Perlu Direvisi
85 % - 100 %	Sangat Layak, Tidak Perlu Direvisi

Tahapan validasi desain terdapat aspek-aspek yang dinilai dalam pengembangan produk sumber belajar. Validator ahli materi menilai berdasarkan 3 aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan ejaan dan gaya bahasa, validator ahli menilai berdasarkan 3 aspek yaitu, kelayakan media, kelayakan penyajian dan kelayakan ejaan dan gaya bahasa (Saputri dkk. 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Potensi dan Masalah

Hasil analisis sumber pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Jember di Kelas X diketahui bahwa peserta didik masih menggunakan sumber belajar seperti buku paket dan LKS. Menurut Sasmita (2020) keterbatasan sumber belajar konvensional menjadi kendala pemerataan referensi pengetahuan dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan produk sumber belajar seperti majalah yang kreatif dan inovatif guna menambah referensi sumber belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa materi keanekaragaman hayati di Kelas X dalam Kurikulum Merdeka berada pada CP (Capaian Pembelajaran) pemahaman biologi & keterampilan proses di akhir Fase E. Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan isu lokal atau global terkait pemahaman keanekaragaman hayati makhluk hidup. Tujuan pembelajarannya adalah peserta didik dapat menganalisis berbagai keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya di lingkungan sekitar. Hasil analisis materi menunjukkan bahwa materi dalam majalah pembelajaran yang dikembangkan adalah keanekaragaman tumbuhan dan manfaatnya bagi kehidupan.

Keanekaragaman hayati yang melimpah dan tradisi budaya yang terus dilestarikan di Suku Mandar Banyuwangi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Biologi seperti majalah berbasis pengetahuan lokal. Pembelajaran keanekaragaman hayati khususnya pemanfaatan tumbuhan di masyarakat lokal masih kurang efektif (Herunanda dkk., 2020). Pengembangan majalah dengan topik “**Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Berbasis Penelitian Etnobotani Makanan Khas Tradisi Saulak Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi**” diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan keterbatasan waktu identifikasi jenis tumbuhan dan pemanfaatan tumbuhan di kehidupan sehari-hari masyarakat. Pengembangan tersebut

diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keanekaragaman jenis tumbuhan yang bermanfaat secara budaya.

Tradisi *Saulak* merupakan ritual sebelum seseorang melaksanakan pernikahan dan kehamilan menginjak tujuh bulan yang bertujuan untuk tolak balak. Prosesi Tradisi *Saulak* Suku Mandar Banyuwangi menyajikan beragam masakan tradisional. Pengetahuan lokal masyarakat Suku Mandar sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam prosesi upacara adat. Prosesi upacara adat tidak dapat terpisahkan dengan sajian-sajian makanan tradisional, makanan tradisional dalam Tradisi *Saulak* diantaranya *Burasa*, *Barongko*, *Coto Makasar*, nasi gurih, tempe kuning dan *pecel pitik* (Gambar 1).

Tiap makanan tradisional memiliki nilai-nilai budaya atau manfaat dalam prosesi upacara adat. Tempe kuning merupakan masakan olahan sekunder dalam Tradisi *Saulak*. Pengolahan tempe kuning yang berbahan dasar tempe dengan bumbu-bumbu tradisional seperti *beau* (*Aleurites moluccana* (L.) Willd), *asso* (*Curcuma longa*), Sereh (*Cymbopogon citratus*), daun jeruk (*Citrus hystrix*) dan daun *manting* (*Syzygium polyanthum*). Makanan tradisional tempe kuning dalam Tradisi *Saulak* memiliki makna kesejahteraan dan kemakmuran.

Coto makasar merupakan makanan tradisional yang sudah di wariskan dari generasi ke generasi. Penyajian coto makasar terdapat dalam prosesi Tradisi *Saulak*, bahan dasar dari makanan tradisional ini adalah daging dengan bumbu beragam rempah-rempah atau yang disebut dengan *rampah patang pullo* (Pradijati. 2023). *Rempah patang pullo* merupakan metamorfosa bahasa yang digunakan masyarakat lokal dengan tujuan untuk menunjukkan resep dari coto makasar yang melimpah akan rempah. Makna coto makasar dalam Tradisi *Saulak* Suku Mandar Banyuwangi sebagai simbol kebersamaan dan persaudaraan.

Makanan tradisional yang selalu ada di dalam Tradisi *Saulak* adalah nasi gurih, merupakan berbahan utama beras yang di masak dengan santan kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang menjadikan ciri khas cita rasa nasi yang gurih. Nasi gurih dalam prosesi Tradisi *Saulak* Suku Mandar merupakan simbol keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga atau masyarakat. Kare ayam merupakan makanan tradisional dengan bahan dasar ayam dengan jenis baik ayam kampung maupun ayam negeri. Kare ayam memanfaatkan bumbu rempah seperti *beau* (*Aleurites moluccana* (L.) Willd), jahe (*Zingiber officinale* Rosc), ketumbar (*Coriandrum sativum*), *asso* (*Curcuma longa*), daun *manting* (*Syzygium polyanthum*) dan daun jeruk (*Citrus hystrix*). Menurut masyarakat lokal kare ayam merupakan simbol kesejahteraan, hal ini diyakini dapat memberikan kesejahteraan terhadap pengantin baru dan masyarakat lainnya.

Makanan tradisional *pecel pitik* merupakan makanan khas dari Suku Osing, namun masyarakat lokal Suku Mandar Banyuwangi menyajikan hidangan ini di dalam Tradisi *Saulak*

bertujuan saling toleransi antar suku. *Pecel pitik* merupakan makanan tradisional yang berbahan dasar ayam kampung muda dengan bumbu bumbu rempah yang khas (Yudiana dkk, 2023). Menurut masyarakat lokal makanan tradisional *pecel pitik* memiliki makna simbolis kesederhanaan dan keikhlasan di dalam upacara adat.



Gambar 1. Makanan Tradisional Upacara Adat Saulak Suku Mandar, Banyuwangi. A) Burasa, B) Barongko, C) Coto Makasar, D) Jalangkote, E) Pecel pitik, F) Kare ayam, G) Jenang merah, H) Telur kecap, I) Tempe kuning, J) Nasi gurih, K) Pecel, L) Tumis mie, M) Pisang eppe, N) Dadar gulung, O) Pisang ijo.

Barongko merupakan kue tradisional yang ada dalam Tradisi *Saulak* selain makanan tradisional lainnya. *Barongko* kue tradisional yang berbahan dasar dari pisang kepok, dicampurkan dengan bahan-bahan lainnya. Menurut masyarakat lokal *barongko* merupakan kue tradisional yang simbol kesejahteraan dan kemakmuran.

Kue tradisional lainnya dalam Tradisi *Saulak* terdapat *jalangkote* dan *jenang merah*. Kue tradisional *jalangkote* merupakan kue tradisional yang dalam kue terdapat campuran kentang, wortel dan daun bawang yang di bumbu. *Jalangkote* menurut masyarakat lokal memiliki makna simbolis kesabaran dan ketekunan. *Jenang merah* merupakan kue tradisional yang berbahan dasar beras yang dimasak hingga lembut, ditambahkan dengan gula merah jawa sebagai pewarna alami dan menambah cita rasa pada *jenang*. Masyarakat lokal menambahkan santan kelapa yang sudah dimasak sebagai campuran dari *jenang merah* agar terasa manis dan gurih. Simbolis *jenang merah* dalam Tradisi *Saulak* adalah kesuburan dan kesejahteraan

Keanekaragaman pemanfaatan tumbuhan dalam makanan khas Tradisi *Saulak* Pernikahan masyarakat Suku Mandar Banyuwangi ditunjukkan pada Tabel 2. Jenis tumbuhan yang

dimanfaatkan dalam Makanan Tradisional Khas tersebut berjumlah 21 jenis.

Tabel 2. Jenis Tumbuhan dalam makanan khas Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan	Manfaat
1	<i>Anjoro</i>	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah	Bumbu utama
2	<i>Asso</i>	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Bumbu masakan
3	<i>Barras</i>	Padi	<i>Oryza sativa L.</i>	Biji	Bahan pokok
4	Bawang	Bawang merah	<i>Allium cepa L.</i>	Rimpang	Penyedap masakan
5	<i>Beau</i>	Kemiri	<i>Aleurites moluccana (L.) Willd</i>	Biji	Bumbu masakan
6	Cengke	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Bunga	Bumbu masakan
7	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale Rosc</i>	Rimpang	Bumbu masakan
8	Jeruk Daun	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	Daun	Penyedap masakan
9	Kacang Tanah	Kacang Tanah	<i>Arachis hypogaea</i>	Biji	Bumbu masakan
10	Kencur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang	Bumbu masakan
11	Kentang	Kentang	<i>Solanum tuberosum L.</i>	Buah	masakan sekunder
12	Ketumbar	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	Biji	Bumbu masakan
13	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpina galanga</i>	Rimpang	Bumbu masakan
14	<i>Loka</i>	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Daun	Pembungkus Makanan
15	<i>Manting</i>	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Penyedap makanan
16	Pala	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Biji	Bumbu masakan
17	Pandan	Pandan	<i>Pandanus ammaryllifolius</i>	Daun	Bumbu masakan
18	<i>Pisang Saba</i>	Pisang Kepok	<i>Musa acuminata balbisiana Colla</i>	Buah dan Daun	Bahan makanan
19	Seledri	Seledri	<i>Apium grevaolens L.</i>	Daun dan Batang	Penyedap masakan
20	Sereh	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Daun	Bumbu masakan
21	Wortel	Wortel	<i>Daucus carota L</i>	Buah	masakan sekunder

Beragam tumbuhan pada Tabel 1. Memiliki kegunaan sebagai bumbu masakan tradisional dan bahan utama masakan tradisional. Hasil identifikasi keanekaragaman tumbuhan yang dimanfaatkan dalam Tradisi *Saulak* di Suku Mandar Banyuwangi menunjukkan bahwa beragam

jenis bagian dari tumbuhan memiliki nilai-nilai manfaat diantaranya daun, biji, rimpang, dan buahnya.

Tanaman yang memiliki manfaat sebagai penyedap dalam makanan tradisional, dikarenakan terdapat kandungan minyak *atsiri*, *flavonoid*, dan *tannin* pada daun manting (Harismah. K & Chusniatum. 2016) dan seledri (Kusnadi & Devi. 2017). Daun jeruk (*Citrus hystrix*) merupakan bagian tumbuhan yang memiliki manfaat relatif tinggi sebagai bumbu masakan dalam makanan tradisional Suku Mandar dalam Tradisi *Saulak*. Daun jeruk memiliki aroma khas yang dapat meningkatkan aroma cita rasa pada masakan tradisional (Masyitah dkk., 2016), terdapat beberapa makanan tradisional dalam Tradisi *Saulak* yang memanfaatkan daun jeruk diantaranya *burasa*, *pecel pitik*, kare ayam dan telur kecap.

Tumbuhan penyedap seperti Sereh (*Cymbopogon citratus*), lengkuas (*Alpina galanga*), jahe (*Zingiber officinale* Rosc), kencur (*Kaempferia galanga*), Aso (*Curcuma longa*), Beau (*Aleurites moluccana* (L.) Willd), ketumbar (*Coriandrum sativum*) merupakan bumbu utama dalam masakan tradisional di Tradisi *Saulak*. Masakan tradisional yang memiliki cita rasa gurih dan pedas menggunakan bumbu bumbu rempah yang relatif beragam. Rempah rempah merupakan bumbu penyedap masakan, penguat cita rasa dan pengharum pada masakan (Hakim dkk., 2015), hal ini menjadikan ciri khas olahan tradisional yang ada di nusantara. Rempah rempah yang dimanfaatkan oleh Suku Mandar sebagai Tradisi *Saulak* merupakan jenis rempah yang mudah ditemui pada lingkungan sekitarnya.

2. Tahap Desain

Pengembangan sumber belajar dari eksplorasi pemanfaatan tumbuhan dalam Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi berupa produk **Majalah Pembelajaran Biologi “Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Berbasis Penelitian Etnobotani Makanan Khas Tradisi Saulak Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi”** yang terdiri dari lima sub materi yaitu (a) Fakta Suku Mandar (b) Etnobotani, (c) Keanekaragaman Hayati, (d) Makanan Tradisional Tradisi *Saulak* Pernikahan dan (e) Keanekaragaman Hayati Tumbuhan dalam Tradisi *Saulak* Pernikahan. Materi dalam majalah dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat bertujuan untuk pembelajaran Biologi di Kelas X SMA.

Majalah yang kreatif dengan contoh jenis-jenis tumbuhan yang dapat ditemukan oleh siswa di lingkungan sekitarnya menjadikan peserta didik mudah memahami dan penjelasan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan beragam jenis tumbuhan. Produk majalah memiliki tampilan desain pada *cover* dengan tampilan menarik dan simpel, bertujuan meningkatkan daya tarik peserta didik dalam membaca dan memberikan informasi yang jelas di dalam majalah. *Cover* majalah menggunakan kertas *art cover* dan lapisan anti air, bertujuan untuk

memberikan perlindungan pada *cover* terhadap air dan kelembapan. Pada bagian isi majalah dicetak menggunakan *art paper*. Studi indriana (2011) menyatakan bahwa majalah merupakan sumber belajar yang dicetak dengan kualitas bahan yang baik, jika bahan yang digunakan kurang baik mengakibatkan kerusakan, sobek, dan kurangnya daya tarik sebuah majalah.

Sub-materi yang terdapat dalam produk pengembangan diantaranya: Fakta Suku Mandar, Etnobotani, Keanekaragaman Hayati, Makanan Tradisional Tradisi *Saulak* Pernikahan, Keanekaragaman Hayati Tumbuhan dalam Tradisi *Saulak* Pernikahan. Materi “**fakta suku mandar**” yang berisikan penjelasan terkait sejarah kedatangan Suku Mandar Banyuwangi dan kawasan yang ditempati oleh Suku Mandar Banyuwangi. Materi “**etnobotani**” dalam majalah pembelajaran yang berisikan penjelasan keilmuan etnobotani dan keterkaitan manusia dengan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 2.).



Gambar 2. Tampilan Pengembangan Majalah Tumbuhan Upacara *Saulak* Suku Mandar Banyuwangi Materi Keanekaragaman Hayati dalam sumber belajar Majalah Tumbuhan Tradisi *Saulak*

Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi yang menjelaskan dasar materi Keanekaragaman Hayati di antaranya Keanekaragaman Hayati, Keanekaragaman Ekosistem, dan Keanekaragaman Genetik. Pada halaman selanjutnya terdapat “**Keanekaragaman Hayati Tumbuhan**” yang dalam Majalah menjelaskan terkait sumber tumbuhan pangan, tumbuhan obat-obatan, dan tumbuhan pakan ternak. Materi selanjutnya adalah materi terkait “**Makanan Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar, Banyuwangi**” yang didalam isi materi tersebut adalah keberagaman makanan tradisional dalam Tradisi *Saulak* yang memiliki filosofi dan cara pembuatan dalam makanan-makanan tradisional.

Materi terkahir dalam majalah sumber pembelajaran biologi yaitu “**Keanekaragaman Hayati Tumbuhan dalam Tradisi *Saulak* Pernikahan**” yang berisi materi tersebut berbasis hasil dari penelitian berupa keanekaragaman tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Suku Mandar Banyuwangi dalam Tradisi *Saulak*, dalam penjelasannya menjelaskan diantaranya klasifikasi tumbuhan, manfaat tumbuhan dan ekologi tumbuhan.

3. Tahapan Validasi Produk

Validasi produk merupakan bagian penting dalam pengembangan sumber belajar. Kriteria kelayakan dalam desain sangat penting dalam tahapannya terdiri dari kelayakan bahasa, kelayakan isi dan kelayakan penyajian (Lestari dkk., 2021). Uji validasi dalam pengembangan produk majalah terdapat 3 uji validasi oleh validator yaitu Validator Ahli Materi, Validator Ahli Media, dan Validator Pengguna Media. Validator Ahli Materi adalah Guru Biologi di SMA Muhammadiyah 3 Jember, Validator Ahli Media adalah Dosen Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Jember, Validator Ahli Pengguna adalah Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember.

Hasil uji validasi materi menunjukkan hasil 97% seperti terlihat pada Tabel 3 dan Gambar 3. Uji validasi oleh ahli materi melakukan pengujian terhadap isi dari majalah diantaranya kriteria dari (a) kelayakan isi, (b) kelayakan penyajian, dan (c) kelayakan ejaan dan gaya bahasa.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1	Kelayakan Isi	100%	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	93%	Sangat Layak
3	Kelayakan Ejaan dan Gaya Bahasa	100%	Sangat Layak
Rata-rata		97%	Sangat Layak



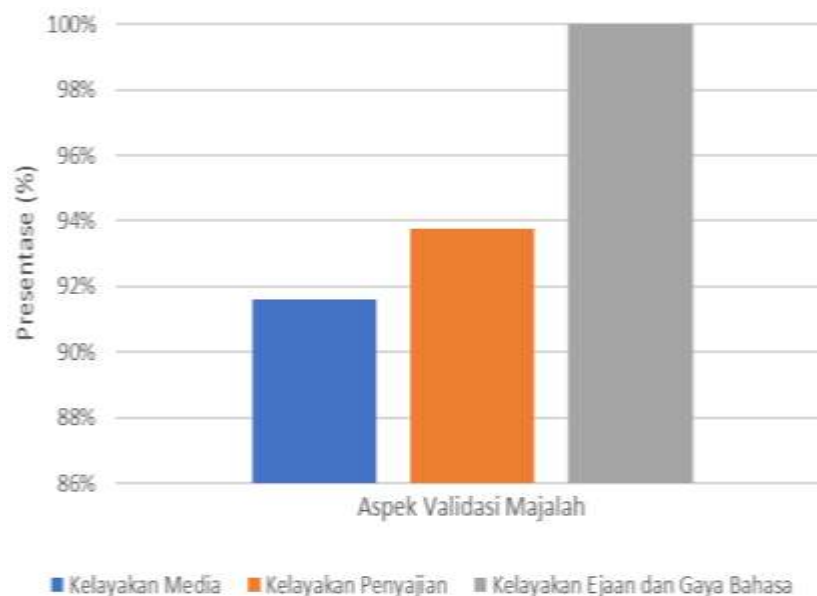
Gambar 3. Grafik Uji Validasi Ahli Materi

Hasil analisis menunjukkan aspek materi majalah memiliki nilai 97% yang berkategori “Sangat Layak” tanpa revisi. Ahli materi juga memberikan komentar yaitu “Secara keseluruhan majalah pembelajaran biologi sangat bagus dapat menjadi tambahan literasi dalam proses pembelajaran biologi”. Hal ini menunjukkan respon positif dari Ahli Materi terhadap sumber belajar majalah yang dikembangkan.

Hasil uji validasi media menunjukkan nilai 95,11% (Tabel 4 dan Gambar 4.). Uji validasi meliputi kelayakan media, Kelayakan Penyajian, dan Kelayakan Ejaan dan Gaya Bahasa.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1	Kelayakan Media	91,6%	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	93,75%	Sangat Layak
3	Kelayakan Ejaan dan Gaya Bahasa	100%	Sangat Layak
Rata-rata		95,11%	Sangat Layak



Gambar 4. Grafik Hasil Uji Validasi Majalah Ahli Media dan Ahli Materi

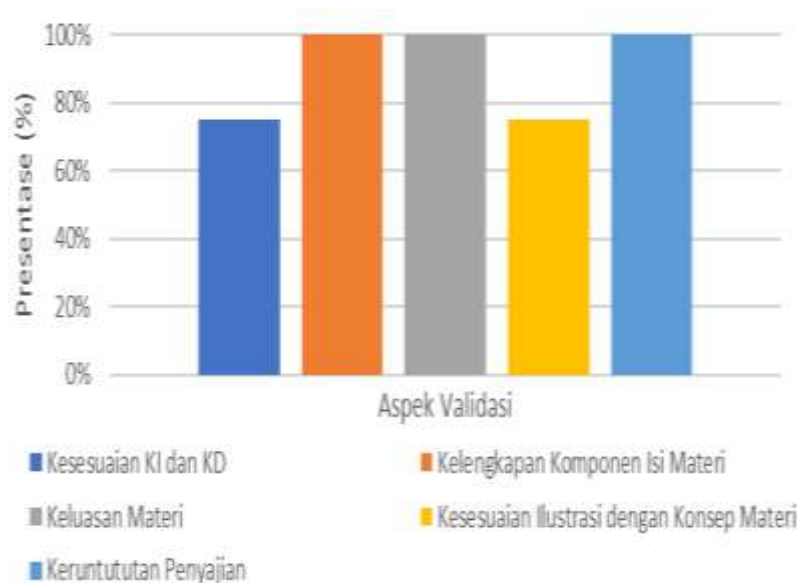
Hasil analisa uji validasi oleh Ahli Media menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan “Sangat Layak” tanpa revisi. Menurut Arikunto (2013) dalam Hanifah dkk. (2020) menyatakan bahwa media belajar dengan nilai skor di atas (80%) tidak perlu dilakukan revisi dan sumber belajar layak digunakan dalam pembelajaran.

Kelayakan media yang dinilai berdasarkan kelayakan penyajian dari dua validator yaitu Validator Ahli Materi dan Validator Ahli Media memberikan nilai dengan rata-rata 93% memiliki kategori “sangat layak” tanpa revisi, menunjukkan bahwa majalah yang dikembangkan menyajikan tampilan Majalah yang menarik dan penulisan yang baik dan jelas. Menurut Sulistyono (2016) menyatakan bahwa keberadaan teks dalam media yang baik memiliki keterbacaan dengan efektivitas penulisan yang baik dan jelas.

Hasil analisis validasi dari Ahli Pengguna Majalah Pembelajaran Biologi yang ditunjukkan pada Tabel 5 dan Gambar 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Oleh Pengguna

No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1	Kesesuaian KI dan KD	75%	Layak
2	Kelengkapan Komponen Isi Materi	100%	Sangat Layak
3	Keluasan Materi	100%	Sangat Layak
4	Kesesuaian Ilustrasi Visual dengan Konsep Materi	75%	Layak
5	Keruntutan Penyajian	100%	Sangat Layak
Rata-Rata		90%	Sangat Layak



Gambar 5. Grafik Uji Validasi Oleh Pengguna Produk Majalah Belajar Biologi.

terdapat beberap aspek yang dinilai diantaranya: a) Kesesuaian KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang memiliki nilai mencapai (75%) dengan kategori “layak” perlu dilakukan revisi, b) Kelengkapan komponen isi materi yang memiliki nilai 100% dengan kategori “sangat layak” tanpa revisi, c) Keluasan materi dengan nilai (100%) berkategori “sangat layak” tanpa revisi, d) Kesesuaian ilustrasi visual dengan konsep materi memiliki nilai (75%) berkategori “layak” perlu dilakukan revisi, e) Keruntunan penyajian dengan nilai (100%) memiliki kategori “sangat layak” tanpa revisi. Menurut Kinanti & Sudirman (2017) kurangnya nilai validasi pada aspek KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) karena minimnya penekanan pada tiap poin poin tujuan dalam pengembangan produk.

Menurut validator pengguna menunjukkan pada poin KD (Kompetensi Dasar) terkait objek pengamatan dan relevansi masih kurang memvisualisasikan yang sesuai dengan deskripsi. Pengaruh tidak kurangnya kesesuaian majalah pembelajaran biologi terhadap KD (Kompetensi Dasar) yang menjadi tujuan terutama aspek pengamatan terhadap objek, mempengaruhi nilai aspek **“Kesesuaian Ilustrasi daengan Konsep Materi”** yang ditunjukkan pada Tabel 5 dan Gambar 5 memiliki nilai (75%). Menurut pengguna Majalah Pembelajaran Biologi dengan judul **“Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Berbasis Penelitian Etnobotani Makanan Khas Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi”** memberikan saran yaitu **“Konsistensi terhadap font, ukuran”**. Hal ini menjadi saran dalam penyempurnaan majalah pembelajaran biologi guna menjadi produk pengembangan pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa.

SIMPULAN

Pengembangan sumber belajar berupa Majalah Pembelajaran Biologi “Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Berbasis Penelitian Etnobotani Makanan Khas Tradisi *Saulak* Pernikahan Suku Mandar Banyuwangi” menunjukkan hasil validasi kategori “sangat layak” tanpa revisi (97%) oleh Validator Ahli Materi, kategori “sangat layak” tanpa revisi (90%) oleh Validator Ahli Media, dan kategori “sangat layak” tanpa revisi (90%) oleh Validator Ahli Pengguna. Hasil rata-rata dari ketiga validator adalah 92,3% dengan kategori “sangat layak” tanpa revisi. Oleh karena itu, Majalah Pembelajaran Biologi yang dikembangkan tersebut berpotensi digunakan dalam pembelajaran Biologi Kelas X SMA materi keanekaragaman hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. P. B., D. Soetopo. T. P. Adinata. 2022. Post Modern Tradisi Saulak Dalam Prespektif Nilai-Nilai Pendidikan Kesejarahan Disuku Mandar Kabupaten Banyuwangi. RINONTJE: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah. 3(2).1-7.
- Artanti. 2020. Modul Pembelajaran SMA Biologi. Kementrian Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas 2020.
- Diragari. Y., Syamwisna., A. B. Tenriawaru. 2022. Studi Etnobotani Upacara Adat Budaya Menanam Padi Suku Dayak Bakati' Di Dusun Segiring Kabupaten Bengkayang. Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi. 10(1).35-46.
- Ferella. E., Syamswisna. 2022. Kelayakan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran Submateri Interkasi Dalam Ekosistem Kelas X SMA/MA. Jurnal Biologi dan Kependidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura. 3(1).1-8.
- Hakim. L. 2014. Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata. Selaras. Malang.
- Hakim. L., J. Batoro., K. Sukenti. 2015. Etnobotani Rempah-Rempah di Dusun Kopen Dukuh, Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari. 6(2).133-142.
- Halik, A. 2013. Komunikasi Massa. Makasar. Alauddin Press.
- Hanifah., T. Afrikani., I. Yani. 2020. Pengembangan Media Ajar E-Booklet Materi Plantae Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa. 1(1).10-16.
- Harismah. K., Chusniatun. 2016. Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia polyantha*) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan. WARTA LPM. 19(2).110-118.
- Herman. M. A. B., A. B. Tenriawaru., W. Candramila. 2021. Penyajian Konsep Metode Ilmiah Dalam Pengembangan Majalah Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Kelas X SMA. BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi. 6(2).160-173.
- Herunanda. A., Syamswisna., A. N. Mardiyyaningsih. 2023. Kelayakan Buku Saku Submateri Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Tumbuhan Upacara Adat. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains. 12(1).34-41.
- Hidayato. N., A. G. Rahman. 2022. Implementasi Kebijakan Blue Economy Terhadap Kampung Mandar Banyuwangi Sebagai Potensi Wisata Berbasis Kearifan Lokal. Gorontalo Law Review. 5(2).1-12.
- Juliani. S., Refelita. F., 2022. Desain Dan Uji Coba Media Pembelajaran Berbasis E-Magazine Dengan Pendekatan Dilemmas Stories Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit. JEDCHEM: Journal Education and Chemistry. 4(1).1-7.
- Khotimah. A. K., D. Soelistijo., A. K. Putra., Y. A. Kristanti. 2023. Learn Earth Rotation and Revolution: Pengembangan Media Georotation Untuk Pembelajaran Digital Geografi. Jurnal Praksis dan Dedikasi. 6(1).73-84.

- Kinanti. L. P., Sudirman. 2017. Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri Di Kota Bandung. *Jurnal SOSIETAS*. 7(1).1-5.
- Kurniati. Y., D. Hernawati., R. R. Putra. 2022. Etnobotani Tanaman Pangan Di Desa Cigedug Kabupaten Garut. *SAINTIFIK: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*. 8(2).151-158.
- Kusnadi. E. T. Devi. 2017. Isolasi Dan Identifikasi Senyawa Flavanoid Pada Ekstrak Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) Dengan Metode Refluks. *Pancasakti Science Education Journal*. 2(1).56-67.
- Lestari. N., Syamswisma., A. B. Tenriawaru. 2021. Kelayakan Media Majalah Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia Berbasis Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Bioeducation*. 8(2).1-8.
- Masyitah., I. I. Arief., T. Suryati. 2016. Kandungan Gizi dan Organoleptik Sie Reuboh dengan Penambahan Cuka Aren (*Arenga pinnata*) dan Daun Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) Pada Kosenteransi yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Perternakan*. 4(1).239-245.
- Nurasih. Y. P., S. M. Leksono., I. Wahyuni. 2020. Pengembangan Majalah Invertebrata Sebagai Sumber Belajar Siswa SMA Pada Subkonsep Invertebrata. *Gagasan Pendidikan Indonesia*. 1(2).87-97.
- Nurmiati. P., S. P., Tsaniyah., T. Setiawan. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbentuk Bulletin Berbasis Sosio-Scientific Issues Materi Rotasi dan Revolusi. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*. 2.221-229.
- Pradijati. S. R. 2023. Historical Gastronomy of Coto Makassar. *The Journal Gastronomy Tourism*. 10(2).203-210.
- Ramadhani. A. A., A. Munir., S. Samai. 2023. Etnobotani Dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Educatio*. 9(2).427-477.
- Ramadhani. Y. P., E. W. Setyaningtyas. 2021. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih Dan Sehat” SD Kelas II. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(2).1-9.
- Riwanto. M. A., W. N. Budiarti. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA SD Terintegrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidika Dasar Nusantara*. 6(2).1-12.
- Samsinar, 2019. Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13(2).1-12.
- Sandi. A. D. N., A. P. Utomo. A. N. Prafitasari. 2023. Pengembangan Sumber Belajar Majalah Pembelajaran Biologi Berbasis Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Kalibaru Kulon Banyuwangi. *Journal of Natural Sciences*. 4(2).52-62.

- Saputri. L. I., E. Har., L. Deswati. 2015. Pengembangan Modul Dengan Tampilan Majalah Dalam Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Ranah Pesisir. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4(5).1-16.
- Sasmito. R. S. 2020. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 1(1).1-5.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutama. I. W., W. Astuti., N. Anisa. 2021. E-Modul Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Sumber Belajar Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*. 9(3).1-8.
- Umar. W, 2021. Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*. 1(3).206-215.
- Vasmin. M. E., Syarafriati. Y. M., Sada. M., Nurfadilah. 2020. Analisis Faktor Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*. 1(2).14-23.
- Violadini. R., D. Mustika. 2021. Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(3).1-13.
- Wijaya. W. S., N. W. Sartini. 2021. Makna Budaya Ritual Saulak Pada Masyarakat Kampung Mandar Kabupaten Banyuwangi: Kajian Etnolinguistik. *Jurnal Etnolinguistik*. 4(2).147-158.
- Yudiana. I. K., Mahfud., E. P. Suryadani. 2023. Potret Etnis Osing Dari Segi Sosial, Budaya, Dan Ekonomi Di Desa Kemiren, Glagah, Kabupaten Banyuwangi. *Nusantara Hasana Journal*. 2(11).1-13.